

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN POLIGAMI  
DALAM MAJALAH SUARA HIDAYATULLAH  
EDISI DESEMBER 2006-JANUARI 2007**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk  
Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Strara 1 (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Ilyas  
03210116**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## ABSTRAK

Analisis *framing* terhadap teks berita-teks berita dalam penelitian ini, berpretensi untuk menemukan *frame* (bingkai) yang dibentuk majalah Suara Hidayatullah dalam berita-berita mengenai poligami. *Frame* tersebut berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata, atau kalimat tertentu) kedalam teks berita secara keseluruhan. *Frame* tersebut berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

Untuk mengetahui *frame* yang dibentuk majalah Suara Hidayatullah dalam berita-berita mengenai poligami, peneliti harus menganalisis perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks berita tersebut. Perangkat tanda tersebut dapat dilihat dari pemilihan kata atau simbol yang dibentuk melalui aturan atau konvensi tertentu. Perangkat ini berfungsi sebagai perangkat *framing* karena dapat dikenal dan dikonseptualisasikan secara kongkrit dalam wacana berita, dan dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita, dan dapat dikomunikasikan dalam kesadaran komunikasi.

Berdasarkan analisis terhadap sampel-sampel teks berita majalah Suara Hidayatullah ditemukan *frame* sebagai berikut: *frame* pro kontra, *frame* keterlibatan pemerintah dalam menangani hak pribadi.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ilyas  
Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 07 Maret 1983  
Jurusan : KPI  
Agama : Islam  
Alamat Kos : Jl. Palagan Tenra Pelajar km. 14,5 Balong,  
Donoharjo, Ngaglik, Sleman, daerah Istimewa  
Yogyakarta 55581  
Alamat Asal : Dk. Bulu Rt.06/02 Belik, Pemalang Jawa Tengah  
52356

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya telah menyelesaikan tugas akhir  
(SKRIPSI) dengan dikerjakan sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap maklum.

Yogyakarta, 18 Maret 2011



NIM: 03210116



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : UIN/2/Kajur/PP.00.9/VII/2010

Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan  
bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ilyas  
NIM : 032101116  
Semester : 14  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Poligami dalam Majalah  
Suara Hidayatullah Edisi Desember 2006-Januari 2007

Telah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 17 Agustus 2010 dan proposal  
telah diperbaiki serta siap dilakukan penelitian.

Demikian agar menjadi maklum.

Mengetahui  
Dekan  
Ketua Jurusan  
  
Drs. H. Evi Septiani TH, M.Si.  
NIP. 19640923 1992203 2 001

Yogyakarta, 08 Oktober 2010

Pembimbing

  
Khadik, S.Ag, M. Si.  
NIP : 150 275 210



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)  
552230 Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 17/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN POLIGAMI  
DALAM MAJALAH SUARA HIDAYATULLAH  
EDISI DESEMBER 2006 -JANUARI 2007**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ilyas  
Nomor Induk Mahasiswa : 03210116  
Telah dimunaqasyahkan pada :Senin, 30 Agustus 2010

Nilai Munaqasyah : **B- (tujuh puluh tiga koma tiga)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

Pembimbing

Khadiq, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.  
NIP 19671006 199403 1 003

Penguji II

Musthofa, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19680103 199503 1 001

Yogyakarta, 04 Januari 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
Dekan



Prof. Dr.H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 19561123 198503 1 002

## KATA PENGANTAR

واشهد ان محمدا عبده , شريك له شهدان لا اله الا الله وحده لا , الحمد لله رب العالمين  
ورسوله ام به عد

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karuniaNya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga kesejahteraan dan kebahagiaan selalu menyertai Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga, sahabat, tabiin, dan para pengikutnya.

Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak atas bantuan moril, materil, maupun spiritual dalam proses penulisan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj Evi Septiani TH, M.Si, selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan peluang kepada saya untuk melakukan penelitian sebagai bahan untuk menulis skripsi.
3. Bapak Khadziq, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang dengan segala ketulusan, perhatian, kebesaran jiwa dan kesungguhan hati memberikan bimbingan, dorongan, pengarahan dan wawasan kepada penulis selama ini.
4. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd, selaku Penasihat Akademik.
5. Seluruh dewan redaksi Suara Hidayatullah yang telah memberika izin penelitian kepada penulis.
6. Seluruh keluarga besarku di pemalang dan di solo, terima kasih atas segala perhatian, doa dan motivasinya.

7. Istriku tercinta Rika Rahmawati yang senantiasa memotivasi penulis agar segera menyelesaikan penulisan skripsinya.
8. Seluruh teman-teman guru dan karyawan SDIT Hidayatullah Yogyakarta yang tak bosan-bosannya selalu memberikan motivasinya agar penulis segera selesai.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak lepas dari kekurangan, maka dengan segala kerendahan penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan penulisan ini di masa mendatang.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi mereka dalam bidang jurnalistik media cetak.

Yogyakarta, 12 Oktober 2010

Penulis

**Ilyas**

## PERSEMBAHAN

Sebagai wujud syukur kepada Allah swt dan terimakasih yang dalam, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Almamater Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu membimbing, mengasuh dan mengarahkan ananda dengan do'a dan kasih sayang hingga dapat mewujudkan sebagian dari apa yang ananda cita-citakan.
3. Istri tersayang, Rika Rahmawati yang selalu memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Anaku tercinta, Asyrof Mujahid Ats Tsaqif yang selalu mengingatkan agar orangtuanya cepat selesai
5. Saudara-sadaraku sekantor yang selalu memberi semangat untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-temanku Angkatan 2003



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Telaah Pustaka.....	4
G. Kerangka Teori.....	6
H. Metode Penelitian.....	17
BAB II: GAMBARAN UMUM SUARA HIDAYATULLAH	
A. Sejarah Suara Hidayatullah.....	23
1. Desain/Layout Suara Hidayatullah.....	26
2. Profil Target Pembaca.....	28
3. Struktur Dewan Redaksi.....	28
B. Pengertian Poligami .....	29
BAB III : Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	32
A. Sekilas Mengenai Poligami di Masyarakat.....	32
B. Fenomena Poligami dan Reaksi Dalam Pemberitaan Media di Indonesia.....	34
C. Frame Suara Hidayatullah.....	36
D. Pembahasan.....	67

BAB IV : PENUTUP .....	76
A. Kesimpulan dan Saran.....	76
B. Kata penutup .....	78
 DAFTAR PUSTAKA.....	 79
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Agar memperoleh pengertian yang jelas tentang judul skripsi ini yaitu **“ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN POLIGAMI DALAM MAJALAH SUARA HIDAYATULLAH EDISI DESEMBER 2006-JANUARI 2007”** dan untuk menghindari kemungkinan kesalahan pemahaman istilah-istilah tersebut, maka judul di atas perlu diberikan penegasan dan penjelasan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan penulis, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Analisis Framing**

Analisis Framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkontruksi realitas.<sup>1</sup>

#### **2. Pemberitaan**

Pemberitaan adalah proses, cara, perbuatan memberitakan<sup>2</sup>

#### **3. Poligami**

Poligami menurut kamus Ilmiah Populer adalah perkawinan satu orang dengan dua orang atau lebih, perkawinan satu suami dengan dua istri atau lebih.<sup>3</sup> Osman Raliby dalam kamus internasional sebagaimana dikutip oleh Sufyan Raji Abdullah (dalam Yusuf, 2006, 3) menjelaskan bahwa kata

---

<sup>1</sup> Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Idiologi, dan Politik Media*, (LKiS, Yogyakarta, 2002) hal: 10.

<sup>2</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga* , (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2002), hal. 140

<sup>3</sup> *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hal. 606

poligami berasal dari bahasa Yunani , *polus* yang artinya banyak dan *gamei* berarti laki-laki. Jadi poligami berarti laki-laki yang beristri banyak.

#### **4. Majalah Suara Hidayatullah**

Majalah Suara Hidayatullah adalah media cetak umum yang diterbitkan oleh ormas Hidayatullah. Suara Hidayatullah merupakan media cetak bulanan yang digunakan oleh anggota Hidayatullah sebagai alat untuk silaturahmi kepada masyarakat yang ingin berjuang menyiarkan Islam<sup>4</sup>

#### **5. Analisis Framing Pemberitaan Poligami Majalah Suara Hidayatullah**

##### **Edisi Desember 2006-Januari 2007**

Analisis Framing Pemberitaan Poligami Majalah Suara Hidayatullah Edisi Desember 2006-Januari 2007 adalah cara membingkai atau mengemas dalam berita oleh majalah Suara Hidayatullah terhadap peristiwa poligami edisi Desember 2006 hingga Januari 2007.

#### **B. Latar Belakang**

Setelah da'i kondang Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) dari pesantren Daarut Tauhid Bandung Jawa Barat mengumumkan perkawinan kedua kalinya dengan seorang janda beranak tiga, sempat merepotkan banyak pihak. Karena selama ini Aa Gym dijadikan sebagai tempat jurhat rohani pencerahan *Muamalah* oleh masyarakat terutama perempuan yang telah berumah tangga. Akibat dari hal tersebut, pro dan kontra tentang poligami bermunculan di media massa. Pemberitaan mengenai poligami tidak hanya berskala lokal saja, akan tetapi sudah menjadi perbincangan nasional yang dimuat di berbagai media nasional.

---

<sup>4</sup> *Mencetak Kader Perjalanan Ustadz Abdullah Said Pendiri Hidayatullah*, (Surabaya : Suara Hidayatullah Publishing, 2009), hal.163

Media massa dalam konteks memberitakan kasus poligami tersebut, telah menjalankan salah satu fungsinya sebagai wahana komunikasi politik masyarakat sesuai dengan latar belakang ideologi dari media itu sendiri. Kedudukan media sebagai alat untuk merekonstruksi dan mempengaruhi opini publik, mampu mengarahkan pemikiran khalayak untuk mendukung, menentang atau netral mengenai isu poligami, sesuai dengan kepentingan media, baik dalam urusan bisnis maupun politik.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pandangan media cetak *Suara Hidayatullah* dalam mengemas permasalahan poligami. *Suara Hidayatullah* yang memiliki motto “Jaringan Masyarakat Bertauhid”, memuat pemberitaan poligami pada edisi Desember 2006 -Januari 2007 sesuai dengan ideologi surat kabar tersebut.

*Suara Hidayatullah* merupakan media cetak yang ditujukan untuk memudahkan sekaligus memenuhi kebutuhan pembaca dalam satu keluarga. Melalui model penampilan berita yang mudah dipisahkan antara satu segmen dengan segmen lain maka memungkinkan *Suara Hidayatullah* dapat dibaca oleh anggota keluarga sekaligus. Dari hal-hal mengenai pemberitaan seputar peristiwa poligami yang terjadi di masyarakat, maka akan dilihat bagaimana cara *Suara Hidayatullah* dalam memaknai poligami yang akan muncul dengan menggunakan analisis *framing*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: *Apa frame yang dibentuk majalah Suara Hiadayatullah dalam teks berita peristiwa poligami edisi Desember 2006-Januari 2007?*

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bingkai (*frame*) yang terbentuk dalam berita-berita mengenai poligami pada majalah *Suara Hidayatullah*.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Media dan Berita dalam Pendekatan Kontruksionis**

Realitas dalam pandangan konstruksionis<sup>1</sup> adalah bersifat subjektif. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai. Proses pemaknaan selalu melibatkan nilai-nilai tertentu sehingga mustahil berita merupakan pencerminan dari realitas.<sup>2</sup> Karena berita dipandang sebagai hasil konstruksi wartawan maka fakta atau peristiwa yang terdapat dalam berita merupakan realitas yang bersifat subjektif. Fakta berita didalam pandangan konstruksionis hadir karena wartawan secara aktif memproduksi dan mendefinisikan realitas. Wartawan menentukan suatu fakta tertentu menjadi sebuah realitas yang disebut berita. Realitas berupa berita ini bukanlah merupakan sesuatu yang diluar diri wartawan tetapi merupakan hasil konstruksi yang terbentuk lewat pemahaman dan pemaknaan subjektif wartawan.

Dalam konsepsi konstruksionis wartawan tidak mungkin membuat jarak dengan objek yang hendak diliput. Ketika meliput suatu peristiwa dan menuliskannya, wartawan secara sengaja atau tidak menggunakan dimensi perseptuilnya ketika memahami masalah. Realitas yang kompleks dan tidak beraturan ditulis dan dipahami, dan untuk semua proses itu melibatkan konsepsi, melibatkan pemahaman yang mau tidak mau sukar

---

<sup>1</sup> Kontruksionis adalah fakta berupa kenyataan itu sendiri bukan sesuatu yang terberi, melainkan ada dalam benak kita yang melihat fakta tersebut (Eriyanto 2006)

<sup>2</sup> Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Idiologi, dan Politik Media*, (LKIS, Yogyakarta, 2002) hal: 26.



dilepaskan dari unsur subyektivitas.<sup>3</sup> Berita sebagaimana dikatakan Tuchman, adalah hasil transaksi antara wartawan dengan sumber. Realitas yang terbentuk dalam berita bukanlah apa yang terjadi dalam dunia nyata, melainkan relasi antara wartawan dengan sumber dan lingkungan sosial yang membentuknya.

Berita merupakan produk interaksi (transaksi) antara wartawan dengan fakta (objek). Dalam proses internalisasi, wartawan dilanda oleh realitas. Realitas diamati oleh wartawan dan diserap oleh kesadaran wartawan. Dalam proses eksternalisasi, wartawan menceburkan dirinya untuk memaknai realitas. Konsepsi tentang fakta diekspresikan untuk melihat realitas. Dengan demikian berita adalah produk dari proses interaksi dan dialektika(cara berfikir sesuai dengan kenyataan yang ada) tersebut.

Berita dalam pandangan konstruksionis bukan merupakan cermin dari realitas tetapi merupakan hasil konstruksi atas realitas.<sup>4</sup> Kaum konstruksionis menolak pandangan positivis<sup>5</sup> yang memandang bahwa berita adalah cermin dari realitas yang menampilkan fakta suatu peristiwa apa adanya. Seorang komunikator dengan realitas yang ada akan menampilkan fakta tertentu kepada publik, memberikan pemaknaan sendiri terhadap suatu peristiwa dalam konteks pemaknaan, dan pengetahuannya sendiri. Dalam konteks ini yang menjadi pertanyaan

---

<sup>3</sup> Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Idiologi, dan Politik Media*, (LKiS, Yogyakarta, 2002) hal:30-31.

<sup>4</sup> Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Idiologi, dan Politik Media*, (LKiS, Yogyakarta, 2002) hal: 25.

<sup>5</sup> Positivisme adalah angapan bahwa yang berarti itu hanya peristiwa analitik yang dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris(pengalaman).

adalah bagaimana wartawan dalam sebuah institusi media memaknai realitas?

Menurut Norman Fairclough terdapat dua cara yang bisa dilakukan media (wartawan) di dalam memaknai realitas.<sup>6</sup> *Pertama*, memilih fakta. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi bahwa wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih dan apa yang dibuang. *Kedua*, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Sebuah gagasan diungkapkan lewat kata-kata, kalimat, proposisi, aksentuasi foto dan gambar dan seterusnya.

Cara media memilih fakta dan menuliskan fakta tidak dipahami semata-mata sebagai bagian teknik jurnalistik tetapi juga politik pemberitaan.<sup>7</sup> Stuart Hall mengungkapkan bahwa realitas tidaklah sesederhana dapat dilihat sebagai satu set fakta, tetapi hasil dari ideologi atau pandangan tertentu.<sup>8</sup>

Di dalam menulis fakta, pemakaian bahasa merupakan hal yang sangat penting karena semua realitas direpresentasikan (digambarkan) lewat bahasa. Bahkan bahasa berita atau bahasa jurnalistik menciptakan realitas baru yaitu realitas berita. Bahasa jurnalistik sebagaimana dikemukakan

---

<sup>6</sup> Norman Fairclough seperti dikutip Eriyanto, *Politik Bahasa Media Pers*, Jurnal Kupas, Edisi 3 April-Juni 2000, hal: 51.

<sup>7</sup> Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (LKIS, Yogyakarta, 2002) hal: 51.

<sup>8</sup> Stuart Hall seperti dikutip Rafiq Anwar, dalam Skripsinya *Frame KR dan Bernas dalam Teks berita peristiwa invasi Amerika Serikat dan sekutunya terhadap Irak*.

Hackett bukanlah fungsi langsung perpindahan realitas. Hackett dengan mengutip Morley menyatakan bahwa bahasa adalah tidak mungkin bebas nilai karena begitu realitas dibahasakan, selalu terkandung penilaian.<sup>9</sup>

Pendekatan konstruksionis memandang bahwa berita adalah hasil konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, nilai-nilai yang dianut, dan kepercayaan wartawan. Realitas yang terdapat dalam berita adalah realitas yang telah diolah lewat pandangan dan pemaknaan wartawan. Realitas berita dibentuk dan diproduksi tergantung pada bagaimana proses konstruksi berlangsung. Hasil konstruksi berita antara media yang satu dengan media yang lain dapat berbeda sekalipun mengangkat fakta yang sama. Realitas berita muncul karena media mendefinisikan realitas dengan kategori dan perspektif tertentu serta pemakaian kata-kata dan bahasa.

Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Menurut Robert Entman, dalam proses mendefinisikan realitas (peristiwa) terdapat empat cara yang sering dilakukan media.<sup>10</sup>

*Pertama*, identifikasi masalah, yaitu peristiwa itu hendak dinilai sebagai apa. Misalnya peristiwa poligami, bagi perempuan ini dapat dipandang sebagai masalah diskriminasi lelaki. Namun ini juga bisa dipandang sebagai bentuk sarana dakwah bagi Islam.

---

<sup>9</sup> Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (LKiS, Yogyakarta, 2002) hal: 52.

<sup>10</sup> Robert M. Entman, seperti dikutip Agus Sudibyo, *Citra Bung Karno, Analisis Berita Pers Orde Baru*, Bigraf Publishing, Yogyakarta, 1999 *op.cit* hlm . Lihat juga Eriyanto 2002, *op.cit* hlm.189-191.

*Kedua*, identifikasi penyebab masalah. Pada kasus poligami media dapat mengungkap dari sudut pandang kepentingan siapa yang hendak dibela. Jika menggunakan sudut syariat Islam tentunya media mengkonstruksikan berita dengan melihat penyebab masalah adalah poligami Aa Gym yang dianggap sebagai pihak yang terkait dengan penyebaran dakwah.

*Ketiga*, evaluasi moral yaitu penilaian atas penyebab masalah. Di dalam poligami penilaian berita akan terlihat dari kualitas pemberitaan apakah memberikan membenaran atau sebaliknya. Pemberian *frame* yang *favorable* atau *unfavorable* akan menegaskan penilaian atas penyebab masalah. Dalam kasus poligami apakah media memberikan *frame* yang positif misalnya dengan mendukung propaganda poligami atau sebaliknya memberikan *frame* negatif dengan menjuluki Aa Gym sebagai pihak yang melakukan poligami.

*Keempat*, rekomendasi penyelesaian masalah, yaitu menawarkan suatu cara penanggulangan masalah dan memprediksi hasilnya. Dalam kasus poligami misalnya, apakah media memberikan rekomendasi agar Indonesia menyerukan kepada pemuka agama Islam khususnya untuk menyelesaikan kasus ini dengan bijak.

## **2. Kontruksi Berita**

Menurut Little John, terdapat empat asumsi berkaitan peranan bahasa dalam mengkonstruksikan realitas sosial, yaitu: *Pertama*, dunia ini

tidaklah tampak nyata secara objektif pada pengamat, tetapi diketahui melalui pengalaman yang umumnya dipengaruhi oleh bahasa. *Kedua*, kategori linguistik yang dipergunakan untuk memahami realitas bersifat situasional, karena kategori itu muncul dari interaksi sosial dalam kelompok orang pada waktu dan tempat tertentu. *Ketiga*, bagaimana realitas tertentu dipahami pada waktu tertentu ditentukan oleh konvensi (persetujuan) komunikasi yang berlaku saat itu. *Keempat*, pemahaman realitas yang terbentuk secara sosial membentuk banyak aspek kehidupan yang penting. Bagaimana kita berpikir berperilaku dalam kehidupan sehari-hari umumnya ditentukan bagaimana kita memahami realitas.<sup>11</sup>

Wartawan mempraktikkan bahasa dalam proses konstruksi realitas. Berita pada dasarnya ditujukan pada khalayak sehingga praktik penggunaan bahasa mengacu pada tata aturan yang disepakati oleh komunitas masyarakat. Pendefinisian dan pengkatagorian sebuah konteks permasalahan juga tidak bisa lepas dari bagaimana konvensi masyarakat di dalam memahami realitas. Oleh karena itu pengkonstruksian realitas menjadi sebuah berita tidak bisa meninggalkan konteks interaksi antara wartawan, media, dan masyarakat.

Dalam mengkonstruksi realitas, wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada dalam pikirannya semata. Wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa. Setidaknya terdapat tiga pihak, yaitu wartawan, sumber, dan khalayak yang ketiganya bisa saja

---

<sup>11</sup> Little John, *op.cit* hal 179-180. Seperti dikutip Rafiq Anwar, dalam Skripsinya *Frame KR dan Bernas dalam Teks berita peristiwa invasi Amerika Serikat dan sekutunya terhadap Irak*.

melakukan penafsiran dan berusaha agar penafsirannya lebih dominan dan menonjol. Oleh karena itu proses konstruksi berita meliputi tiga hal: *Pertama*, proses konstruksi itu melibatkan nilai sosial yang melekat pada diri wartawan. Sebagai bagian dari lingkungan sosial, wartawan akan menerima nilai-nilai, kepercayaan yang ada dalam masyarakat. *Kedua*, ketika menulis dan mengkonstruksi berita wartawan bukanlah berhadapan dengan publik yang kosong. Khalayak adalah pihak yang menjadi pertimbangan. Wartawan bukan menulis untuk dirinya sendiri melainkan untuk dinikmati dan dipahami oleh pembaca. Melalui proses inilah nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat ikut mempengaruhi pemaknaan. *Ketiga*, proses konstruksi juga ditentukan oleh proses produksi yang selalu melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional dari wartawan.

Wartawan pada dasarnya menempatkan peristiwa ke dalam peta makna. Identifikasi sosial, kategorisasi, dan kontekstualisasi dari peristiwa adalah proses penting dimana peristiwa itu dibuat berarti dan bermakna bagi khalayak.<sup>12</sup> Institusi media memberlakukan standar pemberitaan melalui kelayakan nilai berita. Tidak semua fakta diangkat menjadi berita. Hanya fakta-fakta (peristiwa/orang) yang oleh media dianggap memiliki kelayakan nilai berita diangkat menjadi berita.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Idiologi, dan Politik Media*, (LKIS, Yogyakarta, 2002) hal:119-120.

<sup>13</sup> Nilai-nilai kelayakan berita meliputi: *significance* (penting), *magnitude* (besar), *timeliness* (waktu), *proximity* (kedekatan), *prominance* (tenar), *human interest* (manusiawi) lihat, Ashadi Siregar, dkk., *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1998.

Dalam menjalankan proses konstruksi berita, wartawan menggunakan perspektif atau sudut pandang tertentu ketika menseleksi isu dan menulis berita. Perspektif atau sudut pandang inilah yang menentukan fakta yang akan diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Wartawan dalam konteks ini sejatinya telah melakukan *framing* berita.

*Framing* sebagaimana dikemukakan Entman memiliki dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas/ isu.<sup>14</sup> Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta sedangkan penonjolan aspek-aspek realitas berhubungan dengan penulisan fakta. Di dalam proses penyeleksian isu fakta-fakta dipilih kemudian ditentukan mana yang dimasukkan dan mana yang dikeluarkan. Sedangkan penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Pendekatan konstruksionis memandang komunikasi sebagai proses produksi dan pertukaran makna. Diandaikan tidak ada pesan dalam arti yang statis yang saling dipertukarkan dan disebar. Pesan itu dibentuk secara bersama-sama antara pengirim dan penerima atau pihak yang berkomunikasi dan dihubungkan dalam konteks dimana mereka berada. Fokus dari pendekatan ini adalah bagaimana pesan politik

---

<sup>14</sup> Eriyanto dkk, *Politik Media Mengemas Berita, Habibie dalam pemberitaan Kompas, Republika, dan Merdeka*, Institut Studi Arus Informasi, 1999, hlm. 20.

dibuat/diciptakan oleh komunikator dan bagaimana pesan itu secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima.<sup>15</sup> Oleh karena itu wartawan selaku komunikator dan khalayak sebagai penerima pesan dipandang aktif dalam proses komunikasi.

Dalam rutinitas dan konvensi jurnalistik, proses *framing* dapat menjelma menjadi strategi pengolahan dan penyajian informasi yang menempatkan wartawan pada posisi yang strategis. Schemata bukan hanya memungkinkan wartawan mengolah dan mengemas informasi dalam jumlah yang besar secara efisien dan rutin, tetapi juga sesuai dengan ideologi, kecenderungan dan keberpihakan politik mereka. Wartawan dapat menerapkan standar kebenaran, matriks obyektivitas serta batasan etika tertentu dalam mengolah dan menyuguhkan berita. Wartawan dapat juga membatasi atau menafsirkan komentar-komentar sumber berita, serta memberi porsi pemberitaan yang berbeda antara satu sumber berita dengan sumber berita yang lain. Wartawan dapat mengemas suatu wacana berita dengan perspektif, gaya bahasa, dan retorika yang mereka kehendaki.

Dalam pendekatan konstruksionis, khalayak dapat melakukan interpretasi (penafsiran) dan rekonstruksi (penyusunan kembali) dengan melakukan *reframing* terhadap sebuah teks berita. Hal ini dapat dipahami mengingat dalam pendekatan konstruksionis, komunikasi dipandang sebagai proses produksi dan pertukaran makna. Diandaikan tidak ada pesan dalam arti yang statis yang saling dipertukarkan dan disebar.

---

<sup>15</sup> Ann N. Crigler, sebagaimana dikutip oleh Eriyanto 2002, *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (LKIS, Yogyakarta, 2002) hal: 40-41.



Pesan itu dibentuk secara bersama-sama antara pengirim dan penerima atau pihak yang berkomunikasi dan dihubungkan dalam konteks dimana mereka berada. Fokus dari pendekatan ini adalah bagaimana pesan politik dibuat/diciptakan oleh komunikator dan bagaimana pesan itu secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima.<sup>16</sup> Wartawan selaku komunikator dan khalayak sebagai penerima pesan dipandang aktif dalam proses komunikasi.

Kemampuan khalayak dalam melakukan *reframing* terhadap teks berita merupakan faktor yang menentukan efek *framing* (bingkai) berita media. Efek *framing* (bingkai) berita media merupakan produk interaksi antara teks dan penerima. Oleh karena itu kehadiran *frame* dalam teks berita tidak menjamin berpengaruh terhadap pemikiran khalayak. Tingkat efek penonjolan teks berita dapat tinggi jika teks itu sejalan dengan skemata sistem keyakinan penerima.<sup>17</sup>

Skemata tersebut merupakan kumpulan-kumpulan ide di dalam mental yang memberi pedoman seseorang untuk memproses informasi. Skema interpretasi adalah *frame* pada tingkat individual, yang merupakan hasil pengendapan pengalaman dan pengetahuan individu, dan menjadi rujukan individu dalam memproses informasi yang diterima.

Asumsi dasar *frame* pada tingkat individual adalah bahwa individu selalu bertindak atau mengambil keputusan secara sadar, rasional

---

<sup>16</sup> Ann N. Crigler, sebagaimana dikutip oleh Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Idiologi, dan Politik Media*, (LKiS, Yogyakarta, 2002) hal hlm. 40-41.

<sup>17</sup> Gamson dan Modigliani, sebagaimana dikutip Hotman M. Siahaan dkk dalam *Pers yang Gamang, Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor-Timur*, kerjasama LSPS, ISAI, dan USAID, Jakarta, 2001, hlm. 79.

dan intensional. Individu selalu menyertakan pengalaman hidup, wawasan sosial, dan kecenderungan psikologisnya dalam menginterpretasi pesan yang ia terima. Individu bukanlah entitas yang pasif dan tidak mandiri. Pengalaman dan pengetahuan individu pada akhirnya mengendap dan mengkristal sehingga terbentuk interpretasi. Interpretasi memberikan kemampuan individu untuk memetakan, menerima, mengidentifikasi, dan memberikan label pada peristiwa atau informasi yang diterimanya.

Dengan pendekatan yang sama, Goffman mengatakan aktivitas komunikasi-seperti aktivitas lainnya-dapat dilihat dalam konteks *frame analysis*. Karena itu, dengan *frame* yang dimiliki dan dalam batas-batas tertentu, khalayak secara aktif dan otonom menginterpretasi realitas bentukan media. Bahkan dengan skema interpretasi yang dimiliki, khalayak dapat melakukan *reframing* terhadap realitas tersebut, dan bukan mustahil *reframing* itu menghasilkan konstruksi berbeda dengan bentukan media.

## F. Telaah Pustaka

Sepengetahuan penulis, belum ada kajian khusus yang membahas secara menyeluruh dan mendalam tentang perspektif pemberitaan suatu kasus di salah satu media, khususnya poligami. Dalam batas sepemahaman dan sepengetahuan penulis terdapat beberapa penulisan yang hanya menyinggung tentang mekanisme *analisis framing*. Diantaranya yaitu:

Penelitian dari Mutaqin yang berjudul " *Frame Seputar Indonesia Terhadap Anak Jalanan*". Dalam skripsi ini peneliti membahas bagaimana SKH *Seputar Indonesia* dalam memberikan konstruksi tentang anak jalanan. Sehingga SKH *Seputar Indonesia* dalam membingkai sebuah berita sesuai dengan visi dan misi media tersebut. <sup>1</sup>

Peneliti sejenis juga dilakukan oleh M. Fauzan dengan judul skripsi " *Analisis Framing Berita Calon Presiden dan Konflik PKB Pada Surat Kabar Harian Kompas, Jawa Pos dan Seputar Indonesia (Studi Analisis Framing Model Zhondhang Pan dan Gerald M. Kosicki)*". Dalam penelitiannya, diperoleh gambaran bahwa dalam realitas atau peristiwa yang terjadi disekitar kita sudah direkonstruksi dan dibingkai oleh media. Disinilah realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. yaitu dalam setiap penulisan berita menyimpan ideologis/latar belakang seorang penulis. Seorang penulis pasti akan memasukkan ide-ide mereka dalam analisis terhadap data-data yang diperoleh. <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mutaqin, *Frame Seputar Indonesia Terhadap Anak Jalanan*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN VETERAN, tahun, 2007).

<sup>2</sup> Muhammad Fauzan, *Framing Berita Calon Presiden Dan Konflik PKB Pada Surat Kabar Harian Kompas, Jawa Pos Dan Seputar Indonesia (Studi Analisis Framing Model Zhondhang Pan dan Gerald M. Kosicki)*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, tahun 2005).

Terakhir penelitian dari saudara Rofiq Anwar dengan judul skripsi “Berita Invasi Amerika Serikat dan Sekutunya Terhadap Irak (Penelitian terhadap Teks Berita-Berita Invasi Amerika Serikat dan Sekutunya terhadap Irak dalam Media Kedaulatan Rakyat dan Bernas dengan Pendekatan Konstruksionis dan Metode Analisis Framing). Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkap bingkai (*frame*) yang terbentuk dalam media Kedaulatan Rakyat dan Bernas. Hal ini dilakukan karena Media Kedaulatan Rakyat dan Bernas mengagendakan peristiwa invasi Amerika Serikat dan sekutunya terhadap Irak secara menonjol.<sup>3</sup>

Adanya penelitian-penelitian yang membahas tentang framing hanya dijadikan bahan acuan dalam penelitian yang penulis lakukan.

---

<sup>3</sup> Rofiq Anwar “*Berita Invasi Amerika Serikat dan Sekutunya Terhadap Irak (Penelitian terhadap Teks Berita-Berita Invasi Amerika Serikat dan Sekutunya terhadap Irak dalam Media Kedaulatan Rakyat dan Bernas dengan Pendekatan Konstruksionis dan Metode Analisis Framing)*”, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, tp, 2004).

## H. Metode Penelitian

Teks berita dalam penelitian ini dikerangkakan dalam konsep dan model Pan dan Konsicki, yang merupakan pengembangan model Teun Van Dijk. Menurut Pan dan Konsicki, sebuah teks berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide.<sup>1</sup> *Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata, atau kalimat tertentu) kedalam teks berita secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

Untuk mengetahui *frame* yang dibentuk dalam sebuah teks berita maka peneliti harus menganalisis perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks tersebut. Perangkat tersebut dapat dilihat dari pemilihan kata atau simbol yang dibentuk melalui aturan atau konvensi tertentu. Perangkat ini berfungsi sebagai perangkat *framing* karena dapat dikenal dan dikonseptualisasikan secara kongkrit dalam wacana berita, dan dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita, dan dapat dikomunikasikan dalam kesadaran komunikasi. Menurut Pan dan Konsicki, perangkat *framing* terdapat dalam empat struktur berita, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Struktur sintaksis : merupakan hubungan seorang wartawan menyusun sebuah berita dalam opini, peristiwa, pernyataan, hasil kutipan, gejala, pengamatan dan lainnya, ke dalam rentetan tulisan dalam surat kabar.

---

<sup>1</sup> Eriyanto dkk, *Politik Media Mengemas Berita, Habibie dalam Pemberitaan Kompas, Merdeka, Republika*, ISAI, LKIS, Yogyakarta, 1999, hlm.

## 1. Teknik Analisis

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis *framing*. Analisis *framing* merupakan metode analisis teks media yang menggunakan pendekatan konstruksionis, yang digunakan untuk membedah atau memeriksa wacana berita dengan fokus utama pada konseptualisasi teks berita kedalam dimensi-dimensi yang dapat dioperasionalisasikan secara empiris, yaitu meliputi dimensi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.<sup>2</sup> Analisis *framing* dapat digunakan khalayak untuk mengungkap perspektif jurnalis atau media saat mengkonstruksi fakta.<sup>3</sup> Melalui analisis *framing* pula, khalayak dapat mengetahui *frame* yang dibentuk media dalam sebuah teks berita.

Sampel-sampel teks berita yang telah dipilih dibedah dengan menggunakan perangkat-perangkat analisis *framing*. Teks berita dibagi dalam empat struktur wacana berita yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Masing-masing struktur dibedah dengan perangkat-perangkat analisis *framing* yang sesuai. Struktur sintaksis yang unit analisisnya meliputi *headline*, *lead*, latar, kutipan, penutup dibedah dengan perangkat skema berita. Struktur skrip yang memiliki unit analisis unsur *5W+1H* dibedah dengan menggunakan perangkat kelengkapan berita. Struktur tematik yang unit analisisnya meliputi paragraf, proposisi, dan kalimat, dibedah dengan menggunakan perangkat detail, maksud, koherensi,

---

<sup>2</sup> Zhodang Pan dan Gerald M. Konsicki, *Framing analysis: An Approach to News Discourse, Political Communication*, Vol. 10. No. 1, 1993, hlm. 55.

<sup>3</sup> Gamson dan Modigliani, sebagaimana dikutip Hotman M. Siahaan dkk dalam *Pers yang Gamang, Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor-Timur*, kerjasama LSPS, ISAI, dan USAID, Jakarta, 2001, hlm. 76.

bentuk kalimat, nominalisasi, dan kata ganti. Sedangkan struktur retorisi yang unit analisisnya meliputi kata, idiom, dan grafik dibedah dengan perangkat leksikon, grafis, metafora, dan pengandaian.

Kategori perangkat-perangkat *framing* adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

<b>Struktur Teks Berita</b>	<b>Unit Analisis</b>	<b>Perangkat Framing</b>
1. Struktur Sintaksis	<i>headline, lead</i> , latar, kutipan sumber, dan penutup.	1. Skema Berita
2. Struktur Skrip	Elemen <i>5W+1H</i>	2. kelengkapan berita
3. Struktur Tematik	paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat	3. Detail 4. Maksud 5. Nominalisasi 6. Koherensi 7. Bentuk Kalimat 8. Kata ganti
4. Struktur Retoris	kata, idiom, gambar/foto, dan grafik.	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafora 12. Pengandaian

Menurut Pan dan Konsicki, perangkat *framing* terdapat dalam empat struktur berita, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorisi.

- a. Struktur skrip : dalam tulisan pemberitaan di media nampak strategi dan arah kecenderungan sebuah media dalam rentetan kata yang dipakai dalam mengemas sebuah berita.
- b. Struktur tematik : cara pandang yang dipakai wartawan, kecenderungan perbedaan seorang wartawan dengan yang lain terlihat dari pemilihan kata,

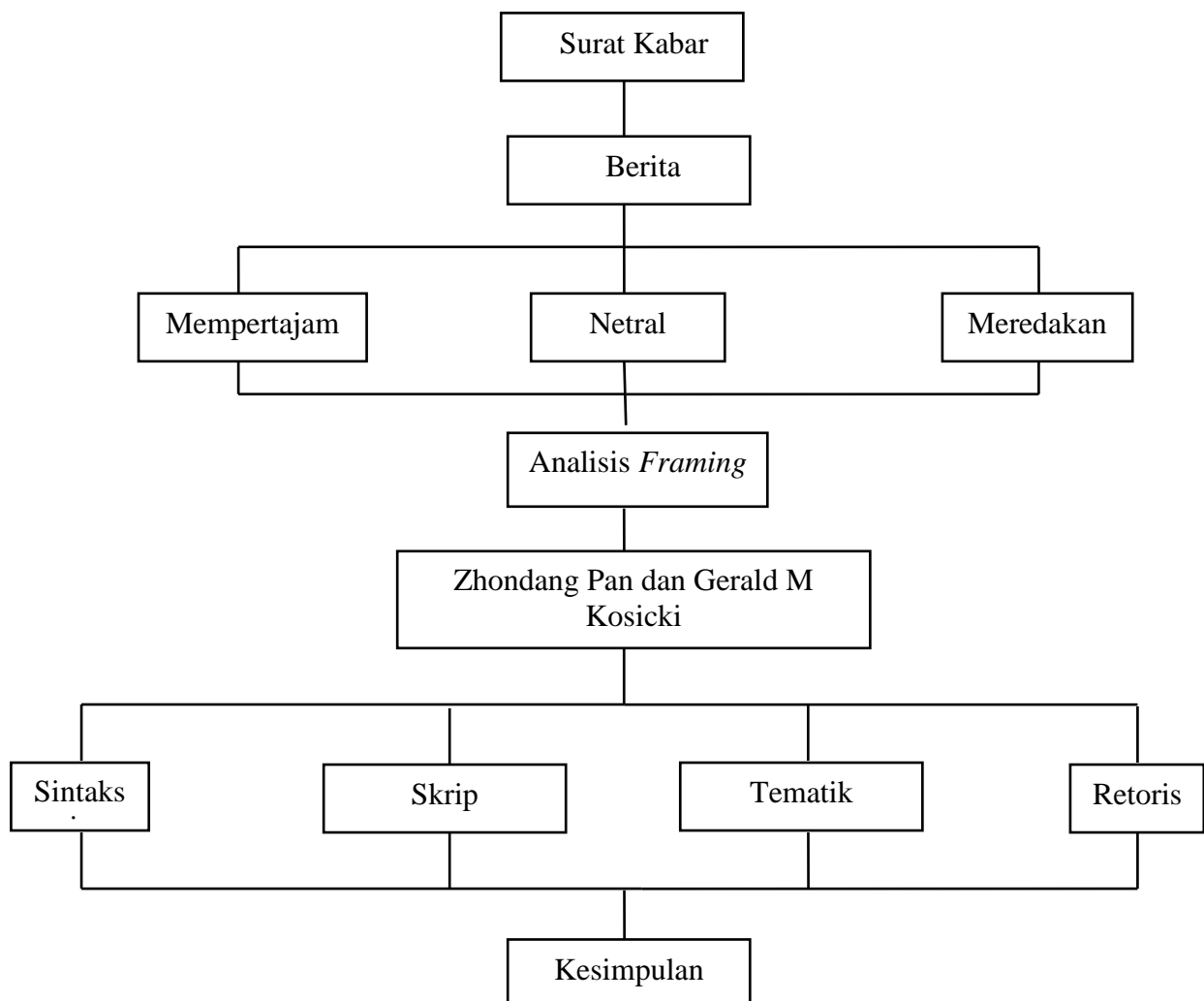
---

<sup>4</sup> Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Idiologi, dan Politik Media*, (LKIS, Yogyakarta, 2002) hal: 256

kalimat, koherensi antar kalimat, bentuk kalimat jumlah atau kuantitas kalimat yang dipakai, sampai kepada keseluruhan teks dalam media.

- c. Struktur retorik : bagaimana penekanan yang diambil seorang wartawan dalam mengartikan sebuah peristiwa dengan menggunakan grafik, gambar, pengandaian dan lain lain.

**Table H.2**  
**Skema Kerangka Berpikir**



## 2. Objek Penelitian



Objek dari penelitian ini adalah berita majalah *Suara Hidayatullah* pada rubrik kajian utama, pemilihan surat kabar ini dipilih peneliti karena *Suara Hidayatullah* merupakan media yang beredar secara nasional, sehingga dapat menjangkau seluruh masyarakat Indonesia. Selain itu *Suara Hidayatullah* merupakan surat kabar yang sudah memiliki pelanggan masing-masing, sehingga *Suara Hidayatullah* akan sangat mementingkan unsur objektif dalam pemberitaan sehingga tidak kehilangan kepercayaan dari masyarakat khususnya pelanggan *Suara Hidayatullah*

Majalah bulanan *Suara Hidayatullah* menjadi media yang layak diperhitungkan untuk diteliti mengingat: Pertama, surat kabar bulanan adalah institusi sosial yang memiliki potensi untuk mempengaruhi opini publik. Kedua, surat kabar bulanan diyakini masih relevan di dalam menjalankan peran *agenda setting* dimana agenda permasalahan publik yang dianggap penting oleh media di *blow-up* oleh media. Sedangkan pemilihan media tersebut karena secara praktis lebih terjangkau oleh peneliti.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam hal pengumpulan data untuk menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan sumber-sumber yang bisa dijadikan acuan dalam mencari informasi. Sumber yang digunakan adalah :

1. Dokumentasi

Penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan objek yaitu media bulanan *Suara Hidayatullah* khususnya yang memberitakan tentang poligami di Masyarakat. Contoh berita yang bisa dikumpulkan sebagai berikut:

- a. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) akui menikahi Janda Beranak Tiga
- b. Pro Kontra Poligami
- c. Tak Sepantasnya Pemerintah Ikut campur
- d. Poligami Stabil, Cerai tambah
- e. Kepala Negara Meminta Mengakhiri Perdebatan Poligami

## 2. Studi Pustaka

Penulis melakukan kajian topik melalui berbagai referensi dalam bentuk buku, majalah, jurnal, artikel, media *online*, dan berbagai bentuk lain yang mendukung penelitian

## **A. Kesimpulan dan Saran**

Praktik jurnalistik majalah *Suara Hidayatullah* dalam mengkonstruksi peristiwa poligami dilakukan secara sempurna. Wartawan majalah *Suara Hidayatullah* berinteraksi dengan objek berita secara langsung. Wartawan majalah *Suara Hidayatullah* mengkonstruksi berita berdasar fakta.

Praktik jurnalistik majalah *Suara Hidayatullah* pada *framing* beritanya yang meliputi: pendefinisian, penyeleksian dan penonjolan fakta tidak dipengaruhi oleh *framing* media-media lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat *frame* yang ditemukan dalam teks berita.

Dalam praktik jurnalistik, setiap media dituntut untuk memberikan tanggung jawab menyangkut akurasi dan kredibilitas berita. Untuk memenuhi tuntutan tersebut media umumnya melakukan praktik jurnalistik dengan menempatkan wartawan pada lokasi yang menjadi obyek berita. Dalam hal ini pada peristiwa Aa Gym menikah yang kedua, majalah nasional seperti *Suara Hidayatullah* memiliki kemampuan untuk menempatkan wartawannya di wilayah tersebut. Disamping itu, peliputan peristiwa pengakuan Aa Gym berpoligami sangat mudah sehingga setiap media mampu mengakses seluruh peristiwa yang berkaitan dengan poligami. Hal tersebut mengkondisikan majalah *Suara Hidayatullah* untuk mengakses sumber berita. Pengkonstruksian berita berdasar pada fakta dapat menjamin bahwa berita tersebut adalah akurat memiliki kredibilitas. Oleh karena itu praktik jurnalistik yang dilakukan secara sempurna dari majalah tersebut hendaknya dipertahankan serta ditingkatkan kesempurnaannya pada masa berikutnya.

Sekalipun analisis *framing* terhadap sampel-sampel teks berita majalah Suara Hidayatullah dilakukan secara langsung atau terjun di lokasi, dalam penelitian ini majalah Suara Hidayatullah memiliki keterbatasan, yaitu: *Pertama*, analisis ini tidak meneliti jenis teks berita yang lain, seperti berita foto, *feature*, dan berita langsung yang lain. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini tidak ditujukan untuk menggeneralisasi *frame* yang dibentuk Suara Hidayatullah, serta kecenderungan berita secara keseluruhan. *Kedua*, Hasil analisis *framing* terhadap teks berita Suara Hidayatullah dalam penelitian ini bersifat *transactionalist/subjectivist*, artinya hasil atau temuan dalam penelitian ini merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti. Oleh karena itu dimungkinkan terjadi perbedaan hasil temuan peneliti satu dengan yang lain sekalipun meneliti teks yang sama. Kualitas penelitian dinilai berdasarkan sejauhmana peneliti dapat merekam dan merekonstruksi bagaimana realitas dipahami media, serta sejauhmana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas dihayati oleh pelaku sosial.

## **B. Kata Penutup**

*Alhamdulillah rabil 'alamin*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah menganugrahi nikmat, taufiq dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat selesai menyusun skripsi ini. Namun, penulis sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekeliruan dan kekurangan, baik menyangkut masalah isi maupun tehnik penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Demikian hasil penelitian yang penulis lakukan, dengan harapan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, penulis, redaksi majalah *Suara Hidayatullah*. Selanjutnya penulis berharap semoga berita majalah *Suara Hidayatullah* dapat maksimal dalam memenuhi target audiencenya dan dapat meningkatkan kualitas beritanya.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak teimah kasih kepada semua pihak yang turut membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini selesai disusun. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Semoga Allah SWT selalu membimbing kita kepada jalan yang benar yaitu jalan orang-orang yang dirihoi dan diberi nikmat. Amin..

## DAFTAR PUSTAKA

Eriyanto. 2002, *Analisis Framing, Konstruksi, Idiologi, dan Politik Media*, LKIS, Yogyakarta.

\_\_\_\_\_, *Suara Hidayatullah*, Desember 2006

\_\_\_\_\_, *Suara Hidayatullah*, Januari 2007

Subur, Salbu. 2009, *Mencetak Kader Perjalanan Ustadz Abdullah Said Pendiri Hidayatullah*, Suara Hidayatullah Publishing, Surabaya

Rahmat, Jalaludin, 2005, *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Fairelough, Norman. 2000 seperti dikutip Eriyanto, *Politik Bahasa Media Pers*, Jurnal Kupas, Edisi 3 April-Juni.

Entman, Robert M. 1999, seperti dikutip Agus Sudibyo, *Citra Bung Karno, Analisis Berita Pers Orde Baru*, Bigraf Publishing, Yogyakarta.

Siregar dkk, Ashadi,. 1998, Nilai-nilai kelayakan berita meliputi: *significance* (penting), *magnitude* (besar), *timeliness* (waktu), *proximity* (kedekatan), *prominance* (tenar), *human interest* (manusiawi) lihat, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Eriyanto dkk. 1999, *Politik Media Mengemas Berita, Habibie dalam pemberitaan Kompas, Republika, dan Merdeka*, Institut Studi Arus Informasi.

Siahaan , Hotman M. dkk 2001, dalam *Pers yang Gamang, Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor-Timur*, kerjasama LSPS, ISAI, dan USAID, Jakarta

Eriyanto dkk. 1999, *Politik Media Mengemas Berita, Habibie dalam Pemberitaan Kompas, Merdeka, Republika*, ISAI, LKIS, Yogyakarta

Zhodang Pan dan Gerald M. Konsicki, 1993, *Framing analysis: An Approach to News Discourse, Political Communication*, Vol. 10. No. 1

Siahaan dkk, Hotman M, 2001, *Pers yang Gamang, Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor-Timur*, kerjasama LSPS, ISAI, dan USAID, Jakarta.

Sabur, Alex, 2004 *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Untuk Analisis wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

## **DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN**

Nama : Ilyas  
Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 07 Maret 1983  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat Jogja : Jl. Palagan Tenra Pelajar km. 14,5 Balong,  
Donoharjo, Ngaglik, Sleman, daerah Istimewa  
Yogyakarta 55581  
Alamat Asal : Dk. Bulu Rt.06/02 Belik, Pemalang Jawa Tengah  
52356

### **Pendidikan**

1. SD Negeri Brengosan I. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Lulus 1997
2. MTs Negeri Cepet. Cepet, Hargobingangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta Lulus 2000
3. SMA Muhammadiyah I Pakem. Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta Lulus 2003
4. Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam( KPI) Universitas Islam Negeri Suana Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2003